

[Original Research]

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS GIZI, DAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Relationship Between Educational Level, Nutritional Status, And Compliance Fe Tablet Consumption With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women

Aisyawa Sabrina Aaliyah Sanyoto¹, Sa'idatul Fithriyah², Tri Agustina³,
Yuni Prastyo Kurniati⁴.

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Departemen Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Aisyawa Sabrina Aaliyah Sanyoto. Alamat email: j500190074@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan menyebabkan keguguran, lahir prematur, lamanya durasi persalinan, pendarahan postpartum, serta rentan peradangan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebanyak 48,9%. Tingkat pendidikan bisa menentukan wawasan seseorang karena kemampuan seseorang dalam menguasai dan menerima sesuatu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Status gizi ibu yang buruk dapat berakibat tidak baik bagi ibu dan janin. Tablet Fe yang dikonsumsi setiap hari dapat menurunkan prevalensi anemia serta mencegah timbulnya anemia. Tujuan: Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, status gizi, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metod: Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional serta purposive random sampling sebanyak 35 responden. Hasil: Analisis bivariat antara tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil memiliki p-value senilai 0,003. Hasil p-value dari status gizi dengan anemia pada ibu hamil senilai 0,410. Hasil p-value dari kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil senilai 0,229. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, tetapi tidak terdapat hubungan antara status gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Pendidikan, Status Gizi, Tablet Fe

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnancy can cause miscarriage, premature birth, prolonged labor, postpartum hemorrhage, and susceptibility to inflammation. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data shows that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 48.9%. Education level can determine one's insight because a person's ability to master and accept something is influenced by education level he has. Poor nutritional status of the mother can have bad consequences for the mother and the fetus. Fe tablets consumed every day can reduce the prevalence of anemia and prevent anemia. Purpose: To analyze the relationship between education level, nutritional status, and adherence to taking Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. Methods: Analytic observational study with cross sectional and purposive random sampling. Results: Bivariate analysis between education level and anemia in pregnant women has a p-value of 0.003. The p-value of nutritional status is 0.410. The p-value of adherence to consuming Fe tablets was 0.229. Conclusion: There is a relationship between education level with the incidence of anemia in pregnant women, but there is no relationship between nutritional status and adherence to taking Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Education, Fe Tablet, Nutritional Status, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Kehidupan di masa depan dapat ditentukan oleh kehamilan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan

sejak masa janin dalam kandungan (Pohan, 2022). Kelompok sasaran yang memerlukan perhatian khusus karena rentan terhadap masalah gizi adalah ibu hamil. Salah satu masalah gizi pada ibu hamil adalah anemia (Ningrum & Khikmah, 2018). Anemia pada kehamilan bisa menyebabkan keguguran, lahir prematur, lamanya durasi persalinan akibat kurang energi dorong rahim, pendarahan postpartum, serta rentan peradangan. Anemia yang mengakibatkan hipoksia dapat menimbulkan syok bahkan kematian ibu dikala kelahiran, walaupun tidak disertai pendarahan. Anemia dalam kehamilan juga menyebabkan kematian bayi dalam kandungan, kematian dalam umur sangat muda dan cacat bawaan. (Nisak & Wigati, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 48,9%. Proporsi anemia tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 37,1% (Kemenkes RI, 2020). Di Kabupaten Grobogan tahun 2017 terdaftar 13,76% dari ibu hamil yang menderita anemia. Jumlah kasus anemia ibu hamil di Kabupaten Grobogan tahun 2018 sebesar 7.153 kasus dengan persentase 12,87%. Persentase anemia turun pada tahun 2018 dibanding tahun 2017, akan tetapi persentase anemia kembali meningkat tahun 2020 sebesar 15,74 %. Kejadian anemia di Kabupaten Grobogan masih cukup tinggi dari tahun ke tahun berdasarkan hasil dari data tersebut. Hal tersebut memerlukan usaha serta pemecahan masalah dalam menanggulangi dampak dari anemia pada ibu hamil, sehingga kejadian AKI di Kabupaten Grobogan bisa berkurang (Dinkes Grobogan, 2020). Upah Minimum Regional (UMR) saat ini di Kabupaten Grobogan adalah Rp. 1.840.000,- (Disnakertrans Jateng, 2022).

Kebutuhan nutrisi yang tinggi selama kehamilan tidak dapat dipenuhi oleh diet teratur karena jumlah yang tidak mencukupi atau bioavailabilitas yang rendah terutama di negara-negara berkembang. Kekurangan zat besi atau asam folat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan yang mengakibatkan anemia (Kamau *et al.*, 2018). Status gizi ibu yang buruk dapat berakibat tidak baik bagi ibu dan janin. Ibu hamil yang menderita anemia mengakibatkan pasokan darah yang membawakan oksigen serta makanan dalam janin akan terhalang, sehingga janin menderita hambatan perkembangan dan pertumbuhan (Subekti & Sulistyorini, 2018).

Salah satu cara dalam mengatasi kasus anemia yang dirancang oleh pemerintah di Indonesia adalah program pemberian tablet Fe bagi ibu hamil minimal 90 butir dalam masa kehamilan. Tablet Fe yang dikonsumsi setiap hari dapat menurunkan angka kejadian anemia serta mencegah timbulnya anemia dalam ibu hamil (Shofiana *et al.*, 2018). Tingkat pendidikan bisa menentukan wawasan seseorang oleh sebab kemampuan seseorang dalam menguasai dan

menerima sesuatu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pemahaman dan penerimaan dalam informasi yang diperoleh seseorang yang berpendidikan tinggi lebih maksimal dibanding dengan seseorang berpendidikan rendah (Edison, 2019).

Menurut Edison (2019) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman ibu dalam kesehatan ibu dan janin serta rendahnya pemahaman ibu dalam keseimbangan nilai gizi. Tingkat pendidikan bisa menentukan wawasan seseorang oleh sebab kemampuan seseorang dalam menguasai dan menerima sesuatu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pemahaman dan penerimaan dalam informasi yang diperoleh seseorang yang berpendidikan tinggi lebih maksimal dibanding dengan seseorang berpendidikan rendah (Edison, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pendidikan, status gizi, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah sampel, tempat, dan waktu.

METODE

Metode penelitian menerapkan jenis observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini diselenggarakan di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Geyer I Kabupaten Grobogan pada bulan Desember 2022. Populasi aktual pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Geyer I. Besar sampel yang dibutuhkan adalah 35 orang dengan kriteria ibu hamil trimester III usia 20-35 tahun dan berdomisili di wilayah kerja Kecamatan Geyer. Penyeleksian sampel dalam riset ini menggunakan teknik *purposive random sampling*.

Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner cetak dan data sekunder dengan buku KIA. Pengkajian univariat guna mengetahui karakteristik data responden. Pengkajian bivariat guna menganalisis korelasi antar variabel dengan menggunakan metode uji *Fisher's Exact test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari 35 responden, didapatkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-25 tahun	16	45.7
	26-30 tahun	14	40.0
	30-35 tahun	5	14.3
Tingkat pendidikan	Rendah	14	40.0
	Tinggi	21	60.0
Status gizi	Gizi kurang	2	5.7
		33	94.3
	Gizi baik		
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Tidak patuh	1	2.9
		34	97.1
	Patuh		
Anemia	Anemia	8	22.9
	Tidak anemia	27	77.1

(Sumber: Data primer dan sekunder 2022)

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden adalah termasuk kategori 20-25 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 21 responden (60%). Berdasarkan status gizi, sebagian besar responden adalah termasuk kategori gizi baik yaitu sebanyak 33 responden (94.3%). Berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sebagian besar responden adalah termasuk kategori patuh yaitu sebanyak 34 responden (97.1%). Berdasarkan anemia, sebagian besar responden adalah termasuk kategori tidak anemia yaitu sebanyak 27 responden (77.1%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Anemia

Tingkat Pendidikan	Anemia				P	OR	
	Anemia		Tidak Anemia				Total
	F	%	F	%			
Rendah	7	20.0%	7	20.0%	14	40.0%	
Tinggi	1	2.9%	20	57.1%	21	60.0%	
Total	8	22.9%	27	77.1%	35	100.0%	

(Sumber: Data primer dan sekunder 2022)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan tingkat pendidikan dengan anemia pada tabel 2, nilai *Fisher's Exact test* memiliki *p* senilai 0,003 dan OR 20,00. Didapatkan kesimpulan yakni terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia dengan tingkat pendidikan 20 kali berpengaruh dengan anemia. Pada responden dengan tingkat pendidikan yang rendah didapatkan proporsi yang sebanding antara responden yang anemia dengan yang tidak anemia, yaitu sama-sama sebanyak 20%. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil cukup tinggi yaitu 20% pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan yang

rendah.

Hasil studi ini serupa dengan hasil studi Edison (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, walaupun berbeda lokasi penelitian yaitu di Sulawesi Selatan. Hasil ini juga selaras dengan hasil studi Valentina (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna dari tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil, namun terdapat perbedaan pada sampel yaitu ibu hamil trimester I dan lokasinya di Kalimantan Tengah. Begitu pula dengan hasil studi Chandra *et al* (2019) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil, hanya berbeda pada sampel yaitu ibu hamil trimester I dan II serta lokasinya di Jambi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi bagaimana seseorang dalam bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin realitas cara berpikirnya serta semakin luas pula ruang lingkup cara berpikirnya terhadap pengetahuan mengenai anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai dampak dari kekurangan hemoglobin dan rendahnya pengetahuan mengenai makanan yang bergizi. Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi akan lebih waspada terhadap kesehatan sehingga akan memeriksakan kehamilannya secara teratur agar terhindar dari anemia (Edison, 2019).

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Anemia

Status Gizi	Anemia						P
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Gizi Kurang	1	2.9%	1	2.9%	2	5.7%	0.410
Gizi Baik	7	20.0%	26	74.3%	33	94.3%	
Total	8	22.9%	27	77.1%	35	100.0%	

(Sumber: Data sekunder 2022)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan status gizi dengan anemia pada tabel 3. nilai *Fisher's Exact test* memiliki nilai *p* senilai 0,410. Kesimpulannya yakni tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan anemia. Pada responden dengan status gizi yang buruk didapatkan proporsi yang sebanding antara responden yang anemia dengan yang tidak anemia, yaitu sebanyak 2.9%. Hasil ini serupa dengan hasil studi Kamaruddin *et al* (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, walaupun berbeda lokasi yaitu di Sulawesi Selatan. Hasil studi ini juga selaras dengan hasil studi

Nurhidayati *et al* (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, namun berbeda dalam jumlah sampel yang lebih besar yaitu 80 responden. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Berthelin *et al* (2022) yang menyatakan adanya hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan perbedaan lainnya terdapat pada lokasinya di Jakarta Selatan serta jumlah sampel yang lebih banyak sebesar 92 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik, tingkat pendidikan tinggi, patuh terhadap konsumsi tablet Fe, dan tidak anemia. Faktor yang dapat menyebabkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia yaitu antara lain usia responden, paritas, pendidikan dan usia kehamilan (Kamaruddin *et al.*, 2019).

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia						P
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Patuh	1	2.9%	0	0.0%	1	2.9%	0.229
Patuh	7	20.0%	27	77.1%	34	97.1%	
Total	8	22.9%	27	77.1%	35	100.0%	

(Sumber: Data primer dan sekunder 2022)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan anemia pada tabel 4. nilai *Fisher's Exact test* memiliki nilai *p* senilai 0,229. Kesimpulannya yakni tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan anemia. Pada tabel kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia didapatkan bahwa responden yang terindikasi tidak patuh terhadap konsumsi tablet Fe ternyata masih ada yang menderita anemia sebanyak 2.9%. Hasil ini berbeda dengan hasil studi Pulungan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III dan terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu di Sumatra Utara. Hasil studi ini juga berbeda dengan hasil studi Nurmasari & Sumarmi (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III dan perbedaan lainnya terdapat dalam metode penelitian yang menggunakan studi case control.

Ibu hamil yang sudah patuh mengonsumsi tablet Fe masih dapat mengalami anemia. Hal ini dapat disebabkan oleh kesibukan ibu saat bekerja menjadikan ibu mudah lelah dan akhirnya ibu akan menderita anemia meskipun ibu mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, dapat juga disebabkan karena cara meminum tablet Fe yang tidak benar, yaitu meminumnya bersamaan

dengan kopi, teh atau susu yang pastinya akan membuat tablet Fe tidak terserap secara maksimal sehingga ibu hamil dapat mengalami anemia (Pulungan, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Namun tidak terdapat hubungan antara status gizi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyarankan kepada instansi terkait, agar selalu memberikan edukasi dan meningkatkan kegiatan penyuluhan terkait dengan anemia serta faktor risikonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagnaw, B. (2019). Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers, Northwest, Ethiopia, 2017. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 1-9.
- Agustina, N. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Agustina, W. (2019). Perbandingan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Besi dengan dan Tanpa Vitamin C di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama tahun 2019. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(2), 76–87.
- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9–22.
- Berthelin, A. A., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Tebet. *Jurnal Genta Kebidanan*, 11(2), 32-37.
- Dahlan, M. S. (2018). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Data Sekunder Puskesmas Geyer 1 (2022) Laporan Provinsi Formulir V (ANC Terpadu) Jan-Des 2022.
- Edison, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Jkft: Universitas Muhammadiyah Tangerang* 4(2): 65-71.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), e166.
- Herawati, C., Astuti, S., & Cirebon, S. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana Kuningan Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan*

- Kartika, 1(1), 51-8.
- Kamaruddin, M., Hasrawati, U. S., Jusni, M., & Handayani, I. (2019). Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *JMA*, 1(2), 77-82.
- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. (2018). Compliance with Iron and folic acid supplementation (IFAS) and associated factors among pregnant women: results from a cross-sectional study in Kiambu County, Kenya. *BMC public health*, 18(1), 1-10.
- Means, R. T. (2020). Iron deficiency and iron deficiency anemia: implications and impact in pregnancy, fetal development, and early childhood parameters. *Nutrients*, 12(2), 447.
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(5), 1–11.
- Nazir, A., Akhyar, A., Yusra, Y., & Budianita, E. (2022). Toddler Nutritional Status Classification Using C4. 5 and Particle Swarm Optimization. *Scientific Journal of Informatics*, 9(1), 32-41.
- Ningrum, W. S., & Khikmah, L. (2018). Peluang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Grobogan dengan Pendekatan Regresi Logistik. *Proceeding of The URECOL*, 74-83.
- Nisak, A. Z., & Wigati, A. (2018). Status kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 63-68.
- Nurhidayati, R. D., Sulastri, S. K., & Irdawati, S. K. (2013). Analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tawang Sari kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pulungan, W. H. (2019). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan anemia pada ibu hamil trimester iii di puskesmas tanjung langkat kecamatan salapian tahun 2018 (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, XIII(2), 50–59.
- Pohan, R. A. (2022). The Relationship Compliance with Fe Tablet Consumption with Anemia in Pregnant Women. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(1), 27-31.
- Putri, Y., & Yuanita, V. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 114-125.
- Rahmi, R. F. (2019). Hubungan tingkat kepatuhan dosis, waktu dan cara mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu di puskesmas semanu. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi Suplemen Makanan untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 161–170.
- Sari, L., Widiasih, R., & Hendrawati, H. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida

- Dan Multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(2), 121-131.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis 5th edn.* Sagung Seto, Jakarta.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356–363. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.356-363>
- Subkti, R., & Sulistyorini, D. (2018). Analisis faktor risiko penyebab anemia pada ibu hamil di puskesmas wilayah kabupaten Banjarnegara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 4(1), 34-39.
- Wasono, H. A., Husna, I., & WM, Z. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia. *J Med Mayahayati*, 5, 59-66.
- Youssry, M. A., Radwan, A. M., Gebreel, M. A., & Patel, T. A. (2018). Prevalence of maternal anemia in pregnancy: the effect of maternal hemoglobin level on pregnancy and neonatal outcome. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 8(7),676-687.